

**PRAKTIK BAIK KOLABORASI KEPALA PENGELOLA DENGAN ORANG TUA
DALAM GERAKAN TUJUH KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT DI PAUD
HARAPAN BUNDA KECAMATAN SUNGAI KAKAP
KABUPATEN KUBU RAYA**

Martin¹⁾, Tatia Ayuningtyas²⁾, Pika Darmawati³⁾
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Program Studi PGPAUD
Universitas PGRI Pontianak
e-mail: thesikinrani@gmail.com¹⁾, tatiaayuningtyas@gmail.com²⁾
pikadarmawati00@gmail.com³⁾

Abstrak

PAUD Harapan Bunda kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya merasakan pentingnya kolaborasi bersama orangtua. Kondisi ini dilatarbelakangi kurangnya kerjasama yang terjalin orangtua dengan guru dalam membantu perkembangan anak. Kondisi ini menjadi tantangan kepala pengelola dan guru PAUD untuk memperkuat kolaborasi dengan orangtua, termasuk dalam menjalankan program gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia. Tujuan penelitian: mengkaji praktik baik kolaborasi kepala pengelola dan guru PAUD dengan orangtua dalam program gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia Hebat. Metode penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan bentuk penelitian Studi Kasus. Subjek penelitian adalah kepala, guru dan orangtua. Teknik pengumpul data yaitu teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpul data yaitu panduan wawancara. Kesimpulan penelitian: kolaborasi antara kepala pengelola dan guru PAUD dengan orangtua terjalin baik. Orangtua mendukung penuh dan menjadi mitra dalam mensukseskan program gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia Hebat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil di atas, tentunya berdasarkan kajian situasi, tantangan dan aksi nyata yang dilakukan, sehingga hasil kolaborasi direkomendasikan sebagai praktik baik yang sapat dijadikan referensi untuk lembaga lain dalam mengambil kebijakan, terutama dalam memperkuat kolaborasi dengan orangtua.

Kata Kunci: *Praktik Baik, Kolaborasi, Kebiasaan Anak*

Abstract

PAUD Harapan Bunda Sungai Kakap Kubu Raya Regency feels the importance of collaboration with parents. This condition is due to the lack of cooperation between parents and teachers in helping children's development. This condition is a challenge for the head of PAUD management and teachers to strengthen collaboration with parents, including in implementing the seven habits of great Indonesian children movement program launched by the Indonesian government. The purpose of the study: to examine the Best practices of collaboration between the head of PAUD management and teachers with parents in the seven habits of great Indonesian children movement program. The research method is descriptive qualitative research in the form of Case Study research. The subjects of the study were the head, teachers and parents. The data collection technique is a direct communication technique with a data collection tool, namely an interview guide. Conclusion of the study: collaboration between the head of PAUD management and teachers with parents is well established. Parents fully support and become partners in making the seven habits of great Indonesian children movement program a success, starting from planning, implementation and evaluation. The results above are of course based on a study of the situation, challenges and real actions taken, so that the results of the collaboration are recommended as Best practices that can be used as references for other institutions in making policies, especially in strengthening collaboration with parents.

Keywords: *Best Practice, Collaboration, Children's Habits*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan rentang usia antara 0-6 tahun dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Usia dini disebut sebagai usia emas, pada usia ini berbagai potensi anak dapat berkembang secara optimal. Potensi yang dimiliki anak usia dini dapat berkembang seoptimal mungkin apabila mendapatkan kesempatan dan stimulus secara tepat. Sementara, anak usia taman kanak-kanak adalah individu yang rentang usianya antara 4-6 tahun yang membutuhkan bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Proses membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia taman kanak-kanak dilakukan melalui pembinaan yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis, dalam arti melalui pendidikan taman kanak-kanak.

Masa anak adalah masa emas, peka dan kritis dalam perkembangannya. Keunikan yang dimiliki anak, dengan berbagai potensi sekaligus ketidakmampuan anak dengan sendirinya untuk mengembangkan potensi, sangat membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Kesempatan dan stimulus yang memungkinkan berkembangnya potensi tersebut menuntut suasana lingkungan pendidikan yang kondusif. Yamin dan Sanan (2010: 3) menyatakan hakikat anak usia dini sebagai “periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi dan menyenangkan”. Sejalan dengan pendapat di atas, Putra dan Dwilestari (2012: 14) menyatakan “anak yang tumbuh kembang sebaiknya selalu diberi pengalaman yang menyenangkan, rasa aman dan bebas dari rasa takut, ancaman dan ketidakberdayaan”.

Meskipun pendidikan di PAUD mempunyai peranan penting, tidak berarti bahwa upaya pembinaan anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab. Dukungan

orangtua sangat penting untuk perkembangan anak taman kanak-kanak. Tidak hanya dukungan, cara pengasuhan dan pendidikan orangtua memegang peranan penting dalam pengembangan anak. Pembinaan anak akan lebih baik apabila pembinaan anak di sejalan dengan pembinaan orangtua. Karena itu, komunikasi dan kolaborasi penting dari kedua pihak dalam pembinaan anak. Tanpa bantuan guru dan orangtua pada masa anak, berbagai potensi dan aspek perkembangan anak akan terganggu. Susanto (2011: 7) menyatakan bahwa kondisi pentingnya melibatkan berbagai pihak untuk perkembangan anak menunjukkan bahwa pendidikan anak harus memadukan berbagai pihak, baik orangtua, guru, konselor, ahli gizi maupun pihak lain yang berkepentingan.

Pendidik utama dan terpenting dilingkungan keluarga adalah orang tua. Namun kesadaran akan peran tersebut kurang maksimal, mengingat pada saat ini banyaknya kasus-kasus pernikahan dini. Artinya banyak yang belum siap untuk menjadi orangtua dan belum seutuhnya menyadari perannya sebagai orang yang mendidik. Peran mensukseskan pendidikan di saat ini pembicaraan berfokus pada anak dan guru, kurang tersentuh peran orangtua. Seutuhnya orangtua memiliki peran yang besar dalam pendidikan di . Poin penting yang harus disadari adalah keberhasilan pendidikan anak di, tidak lepas dari dukungan atau keterlibatan orangtua atau keluarga. Orangtua tidak hanya menjalankan fungsi fisiologis pada anak, tetapi juga fungsi psikologis. Berbagai potensi yang dimiliki anak baik fisik maupun psikis perlu dikembangkan di usia emasnya. Peran orangtua dan pendidik pada dasarnya mengarahkan anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orangtua, (Susanto, 2011: 2).

Peranan orangtua pada perkembangan anak adalah memfasilitasi segenap perkembangannya. Ini berkaitan

dengan penanaman sikap positif, membekali anak dengan pendidikan agama, sopan santun, dan lainnya. Upaya tersebut tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan, mengingat anak dengan karakteristik khasnya yang terkadang menggemaskan, terkadang juga membuat orangtua kerepotan. Dalam kondisi anak yang memperlihatkan perilaku yang negatif dan bertentangan dengan nilai yang baik diperlukan kesabaran dari orangtua. Sebab, konsep nilai benar dan salah sulit untuk dipahami anak.

Di lain sisi ketika anak memasuki usia peran pada usia dini lingkungan sosial anak yang kedua adalah guru PAUD. Sebagai sosok yang paling dekat dengan anak, guru PAUD tidak hanya berperan sebagai pengajar sebagaimana fungsinya pada pengembangan intelektual dan keterampilan, hal lain yang terpenting adalah peran guru dalam hal memberikan bimbingan pada aspek lain yaitu agama-moral, bahasa dan sosial anak. Ini berarti bahwa memfasilitasi perkembangan anak dengan segenap aspeknya merupakan tugas yang harus dilakukan guru.

Guru PAUD memiliki peran ganda, selain sebagai pengajar juga sebagai pembimbing, yang dalam pelaksanaannya terintegrasi dalam pembelajaran di PAUD. Guru TK dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar sekaligus pembimbing dituntut memiliki berbagai kemampuan yang tertuang dalam kompetensi yang harus dimilikinya. Kompetensi yang dimaksud mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dalam upaya pengembangan segenap potensi anak, guru bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik yang berdasarkan pada kompetensi di atas.

Berdasarkan pendapat di atas jelas sekali perang dalam pembinaan anak sehingga anak tumbuh kembang dengan maksimal sangat diperlukan peran guru dan

orangtua. Artinya kolaborasi guru dan orangtua sangat penting dalam pembinaan anak. Hal ini disadari oleh pengelola PAUD Harapan Bunda kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya. Sementara itu tantangan yang dihadapi oleh Kepala Pengelola adalah PAUD Harapan Bunda kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya adalah kurangnya dukungan orangtua dalam program terkait dengan pembinaan anak. Orangtua kurang perlu adanya kerjasama yang baik dalam pembinaan anak. Terkadang program yang disusun oleh Kepala Pengelola dan guru PAUD hanya sekedar program yang tidak dapat dilaksanakan. Ini salah satu faktor utama adalah terkait dukungan orangtua.

PAUD Harapan Bunda ini terletak di desa Punggu Besar jalan Parit Berkat RT 16 Rw 06 kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Salah satu program yang dilaksanakan oleh PAUD Harapan Bunda kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya adalah program pemerintah dengan nama Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat ini meliputi kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, bermasyarakat dan tidur cepat. Untuk menjalankan program ini kepala pengelola tentunya mempunyai tantangan, mengingat program ini harus melibatkan orang tua. Oleh karena itu, kepala pengelola harus merancang strategi agar mendapatkan dukungan orangtua. Strategi yang dibangun kepala pengelola yaitu dengan mempelajari situasi orangtua, menyimpulkan beberapa tantangan, merancang dan melaksanakan aksi nyata dan mengevaluasi kegiatan untuk mengetahui hasil dan merancang tindak lanjut perbaikan Strategi inilah yang selanjutnya dirumuskan menjadi praktik baik kolaborasi antara Kepala Pengelola dengan orangtua. Strategi inilah yang disebut dengan startegi STAR (Situasi, Tantangan, Aksi Nyata, Result dan tindak lanjut)

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian, hasil yang dicapai dari strategi

ini sangat signifikan. Orangtua sangat mendukung gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat. Tidak hanya itu, kerjasama bidang lainpun semakin baik, seperti kegiatan paguyuban, kegiatan pentas seni atau wisuda anak, kegiatan puncak tema dan kegiatan lain. Orangtua juga semakin menyadari peran mereka terkait pembinaan untuk tumbuh kembang anak. Berdasarkan kondisi inilah maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam melalui penelitian dengan judul : “Praktik Baik Kolaborasi Kepala Pengelola dengan Orangtua dalam Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di PAUD Harapan Bunda Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Harapannya adalah kepala pengelola dan guru lain mempunyai gambaran dalam menyusun karya praktik baik (*Best Practice*). Kebermanfaatn praktik baik yang disusun dapat dijadikan sumber inspirasi, motivasi atau gagasan ide untuk pembaca atau - lain.

METODE

Metode penelitan yang digunakan untuk mengungkap praktik baik kolaborasi kepala pengelola dengan orangtua dalam gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat di PAUD Harapan Bunda kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya yaitu metode penelitan kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif yang diperoleh akan dikumpulkan dan dipaparkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2010: 3). Sedangkan Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Sedangkan bentuk penelitan yang digunakan dalam penelitan ini yaitu bentuk penelitian studi kasus (*case study*).

Pemilihan metode dan bentuk penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini ingin memahami secara lebih mendalam suatu fenomena khusus atas suatu hal atau peristiwa yang unik yaitu terkait praktik baik yang dilakukan terkait kemitraan yang dibangun berdasarkan kondisi nyata, potensi dan tantangan , aksi nyata yang di buat serta kesimpulan, hasil dan refleksi yang dilakukan.

Penelitian akan menfokuskan penemuan (*discovery*), wawasan (*insight*) dan pemahaman (*understanding*) dalam suatu peristiwa atau kasus secara intensif, rinci dan mendalam. Subana dan Sudrajat (2005: 37) menyebutkan salah satu metode penelitian khususnya bentuk penelitian deskriptif adalah Studi Kasus (*case study*), yaitu bentuk penelitian memusatkan pada suatu kasus secara intensif dan mendetail.

Prosedur penelitian mengungkap praktik baik kolaborasi kepala pengelola dengan orangtua dalam gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat di PAUD Harapan Bunda kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya dijelaskan pada paparan berikut:

1. Pemilihan Kasus: Fondasi Penelitian yang Berakar pada Realitas Empirik Langkah awal yang krusial dalam studi kasus adalah pemilihan kasus. Kalimat pertama menekankan bahwa pemilihan ini didasari oleh penemuan informasi empirik, terutama yang berkaitan dengan kondisi faktual sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa peneliti tidak memilih kasus secara acak atau berdasarkan preferensi subjektif semata, melainkan melalui pengamatan awal atau data pendahuluan yang menunjukkan adanya fenomena menarik atau relevan untuk diteliti di lingkungan sekolah tersebut.

Lebih lanjut, disebutkan bahwa meskipun fokus utama penelitian adalah situasi sekolah yang mencakup konteks budaya, keadaan siswa, sumber daya internal sekolah, dan kondisi masyarakat sekitar, peneliti juga mempertimbangkan potensi yang ada,

baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Ini menunjukkan pendekatan yang holistik, tidak hanya melihat pada tantangan atau masalah, tetapi juga pada aset dan peluang yang mungkin mempengaruhi dinamika kasus yang diteliti. Dengan demikian, pemilihan kasus didorong oleh pemahaman mendalam terhadap realitas empirik sekolah dan lingkungannya, serta potensi yang dimilikinya.

2. Pengumpulan Data: Mengungkap Kekayaan Informasi Melalui Trianggulasi

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data, yang dalam konteks ini menggunakan beberapa metode sekaligus: observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Penggunaan beragam metode ini mengindikasikan upaya untuk mencapai pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap kasus yang diteliti melalui trianggulasi data. Trianggulasi data, yaitu penggunaan berbagai sumber informasi untuk mengkonfirmasi dan memperkaya temuan, menjadi kunci untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian.

Observasi difokuskan pada penggalan data-data yang bersifat konkret dan empirik. Ini berarti peneliti secara langsung mengamati peristiwa, interaksi, atau kondisi fisik di lapangan untuk mencatat fakta-fakta yang dapat diamati secara inderawi. Sementara itu, data-data yang bersifat abstrak, yang menyangkut makna, pandangan hidup, dan nilai-nilai yang dianut, diperoleh melalui metode wawancara kepada pihak-pihak kunci seperti kepala sekolah dan guru. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif, pengalaman, dan interpretasi subjek penelitian secara lebih mendalam. Terakhir, analisis dokumentasi melengkapi kedua metode sebelumnya dengan menelaah berbagai dokumen relevan, seperti catatan sekolah, kebijakan, atau arsip lainnya, untuk mendapatkan konteks dan informasi tambahan.

3. Penganalisisan Data: Mengorganisir dan Menginterpretasi Temuan

Setelah data terkumpul, langkah krusial berikutnya adalah penganalisisan data. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, dimulai dari abstraksi (agregasi), yaitu proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum untuk menemukan pola umum dalam data. Ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema sentral atau kecenderungan yang muncul dari data yang beragam.

Selanjutnya, data diorganisasi secara sistematis. Pengorganisasian ini dapat dilakukan berdasarkan kronologi (urutan waktu kejadian), kategori (pengelompokan berdasarkan kesamaan), atau dimasukkan ke dalam tipologi (pengelompokan berdasarkan karakteristik ideal). Pengorganisasian yang baik memudahkan peneliti untuk melihat hubungan antar data dan menarik kesimpulan yang bermakna.

4. Perbaikan Data: Siklus Reflektif untuk Memperdalam Pemahaman

Tahap perbaikan data menekankan sifat iteratif dalam pendekatan studi kasus. Meskipun pengumpulan data awal telah dilakukan, penelitian studi kasus seringkali melibatkan upaya berkelanjutan untuk penyempurnaan data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Ini berarti bahwa seiring dengan analisis awal, peneliti mungkin menyadari adanya kekurangan informasi atau perlunya eksplorasi lebih lanjut pada aspek-aspek tertentu.

Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bagi peneliti untuk kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan atau bahkan membuat kategori baru jika temuan di lapangan mengindikasikan hal tersebut. Proses perbaikan data ini mencerminkan fleksibilitas dan kedalaman studi kasus dalam menggali pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

5. Penyusunan Laporan: Mengkomunikasikan Temuan dengan Jelas dan Kredibel

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan. Dalam tahap ini, peneliti mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas. Kejelasan dalam deskripsi sangat penting untuk memastikan bahwa pembaca dapat memahami konteks, proses, dan hasil penelitian dengan baik.

Tujuan utama dari penyusunan laporan adalah untuk membangun kredibilitas penelitian dan memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting dari hasil penelitian. Laporan yang baik akan menyajikan temuan secara sistematis, didukung oleh data yang relevan, dan dianalisis secara mendalam, sehingga pembaca dapat mempercayai validitas dan signifikansi hasil penelitian.

Subjek penelitian yaitu 1 Kepala Pengelola dan 4 guru dan orangtua PAUD Harapan Bunda kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya. Pemilihan subjek secara lansung terkait dengan pihak lansung yang terlibat dalam praktik baik. Alat pengumpul data menggunakan wawancara dan dokumentasi terkait praktik baik yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Situasi yang ada di PAUD Harapan Bunda Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Situasi yang di harapi PAUD Harapan Bunda kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam program . Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah kesibukan orangtua yang bekerja. Beberapa orangtua bekerja diwilayah Pontianak kota dan bekerja penuh waktu, sehingga orangtua sulit untuk mengikuti program . Selain itu orangtua orangtua juga berlatarbelakang pendidikan menenga atas dan orangtua muda yang belum seutuhnya memahami pola pendidikan dan pengasuhan yang baik bagi perkembangan anak. pernikahan

Kesibukan dan pekerjaan rang tua yang beranekaragam pastinya menjadi hambatan dalam dalam motivasi orangtua untuk teribat dalam kegiatan . Hal ini juga dirasakan berpengaruh pada keingintahuan orang tua terhadap program maupun tentang perkembangan anaknya. Oleh karena itu, kepala merasa bertanggungjawab dan harus mengambil peran untuk meciptakan dan meningkatkan kerjasama yang baik.

2. Deskripsi Tantangan yang Dihadapi PAUD Harapan Bunda Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Bersararkan situasi sebagaimana di sampaikan di atas, satuan PAUD menghadapi tantangan dalam melibatkan orangtua pada program anak. Kesibukan orangtua dan memberikan pemahaman dalam mendidik dan mengasuh anak menjadi tantangan satuan PAUD. Karna kesibukan orangtua, sehingga satuan PAUD sulit untuk melibatkan orangtua dalam program termasuklah dalam program gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia Hebat. Mengingat program pembiasaan bersifat sistemik dan berkelanjutan, dan tidak pada setting saja, maka ini menjadi tantangan satuan PAUD untuk mewujudkan program ini.

3. Deskripsi Aksi Nyata PAUD Harapan Bunda Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya untuk Meghadapi Tantangan

Berdasarkan situasi dan tantangan yang dihadapi kepala dan guru, beberapa aksi nyata yang dilakukan oleh Kepala Pengelola PAUD Harapan Bunda

a. Kelas Paguyuban

Aksi nyata awal yang dilakukan adalah membentuk paguyuban. Fungsi umum kelas paguyuban ini adalah untuk memberikan kesadaran pentingnya fasilitasi dan stimulasi yang tepat oleh orangtua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui kelas parenting ini juga

merupakan langkah awal meminta dukungan terkait program gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia Hebat.

Satuan pendidikan mensosialisasikan manfaat yang didapatkan dari program ini, terutama bagi kesehatan dan perkembangan karakter anak juga mensosialisasikan peran-peran yang dapat dilakukan dirumah untuk mendukung terwujudnya tujuh kebiasaan anak Indonesia Hebat. Kebiasaan anak bangun pagi misalnya, salah satu peran yang dapat dilakukan orangtua seperti; 1) membiasakan pola tidur anak yang teratur terkait jamtidur yang konsisten, meskipun di akhir pekan, menghindari gawai sebelum tidur, dan menciptakan suasana tidur yang nyaman, 2) terkait membangunkan anak dengan lembut terkait suaranya atau musiah sentuhan lembut, kata-kata positif saat membangunkan anak. Contoh di atas diajarkan kepada orangtua saat kelas paguyuban, sehingga orangtua merasa mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anaknya.

Bagi orangtua, kegiatan ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam pendidikan anaknya, memperoleh informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Orang tua juga dapat mengkonsultasikan hambatan perkembangan atau belajar anak. Bagi , dengan adanya wadah ini merasakan sangat terbantu untuk keterlibatan dan kemajuan tumbuh kembang anak.

b. Program Hiburan dan Senam Sehat untuk Orangtua

Cara lain untuk menarik simpati dan keterlibatan orangtua dalam gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia Hebat yaitu program hiburan dan Senam Sehat untuk orangtua. Kegiatan Hiburan dan senam sehat untuk

orangtua dilakukan dua minggu sekali. Penentuan jadwal ini berdasarkan kesepakatan dengan orangtua, mengingat orangtua mempunyai beragam kesibukan. Program hiburan yang dilakukan yang paling utama adalah outbond dan ice breaking. Program ini dilakukan untuk menjalin keakraban kepala pengelola dan para guru dengan orangtua. Berbekalkan keakraban yang terjalin solidaritas dan kebersamaan dan kepedulian dapat terjalin. Termasuk kepedulian terhadap harapan dan cita-cita terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak melalui gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat.

Kegiatan senam sehat untuk orangtua selain bertujuan untuk kesehatan fisik dan jiwa orangtua, hal lain yang terpeting adalah menanamkan suriteladan orangtua terkait kebiasaan olah raga (termasuk dalam tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat). Saat orangtua bersenam, anak mereka juga diajak untuk berolahraga. Sehingga secara langsung memberikan dampak pada pembiasaan anak untuk berolahraga. Secara tidak langsung diharapkan melalui kegiatan ini akan menjadi kebiasaan keluarga untuk berolahraga.

c. Melibatkan orangtua dalam kegiatan *extrafood*

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan, memberikan kesadaran dan membiasakan anak untuk makan sehat dan bergizi. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk menjalin keakraban antara pihak dengan orangtua. Semua orangtua diharapkan terlibat dalam kegiatan ini. Oleh karena itu orangtua di berikan tugas atau tanggungjawab masing-masing, mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi. Beberapa keterlibatan orangtua dalam kegiatan ini diantaranya; memilah dan menentukan

jenis makanan yang sehat untuk dikonsumsi baik oleh orangtua maupun oleh anak, kegiatan masak bersama, makan bersama, membuat poster makanan sehat dan bergizi serta mempersiapkan kegiatan makan bersama untuk selanjutnya. Pada kegiatan ini orangtua juga terlibat mempersiapkan demo anak terkait makanan sehat yang sudah di makan.

d. Kegiatan beribadah bersama

Kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan anak melakukan ibadah. Meskipun setiap hari dan pada hari tertentu anak diajarkan beribadah, namun kegiatan beribadah bersama tetap dianggandakan. Kegiatan ibadah bersama ini dilakukan bersama kepala pengelola, guru, orangtua dan anak untuk melakukan sholat sunnah dhuha. Tujuan dari kegiatan beribadah bersama adalah untuk membiasakan anak pada pembiasaan beribadah.

Orangtua diharapkan menjadi suri teladan untuk membiasakan anak beribadah. Kegiatan lain yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah kegiatan mengaji, kegiatan ceramah, kegiatan mengaji bersama dan kegiatan pemantauan dan pelaporan kegiatan ibadah anak di rumah.

Meskipun semua orangtua tidak dapat hadir, mengingat hari jum'at adalah hari jam kerja, namun beberapa orangtua tetap ada yang hadir. Untuk mengatasi masalah ini, kepala sekolah, guru dan orangtua menyepakati jadwal orangtua yang harus hadir pada setiap jadwal. Namun jadwal wajib hadir untuk semua orangtua adalah pada hari Jum'at minggu ke empat.

e. Kegiatan Kemsyarakatan bersama orangtua

Keigatan ini bertujuan untuk membiasakan anak hidup bermasyarakat. Mengembangkan kemampuan bermasyarakat, peduli dan empati, solidaritas, dan mengembangkan tanggungjawab sosial pada diri anak. Beberapa

kegiatan yang sudah dilakukan diantaranya adalah kegiatan kunjungan dan sedekah untuk orangtua yang kurang mampu, kegiatan gotongroyong membersihkan lingkungan masjid, kegiatan bermain bersama diluar jam di taman sekitar kantor desa, dan kegiatan mengunjungi teman yang sakit.

f. Keterlibatan orangtua dalam pentas penjangkaran bakat minat anak

Pentas penjangkaran bakat minat peserta didik, merupakan ajang unjuk karya murid. Kegiatan ini tentulah sangat menggembirakan murid dan orang tua. Guru bisa bekerja sama dengan orang tua dalam mempersiapkan dan melaksanakan acara, memberikan penghargaan dan apresiasi kepada murid. Dengan kegiatan ini orang tua juga bisa mengetahui bakat dan minat anaknya.

4. Deskripsi Result dan Tindak Lajut PAUD Harapan Bunda Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala, para guru, dan perwakilan orangtua, hasil yang di dapat dari kegiatan aksi nyata yang dilakukan PAUD Harapan Bunda kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya yang paling dirasakan adalah terbangunnya komunikasi postif antara pihak dengan orang tua. Orangtua semakin mendukung setiap program atau kegiatan, termasuk program gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia Hebat. Orangtua terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat. Beberapa peran yang dilakukan terkait dengan, suriteladan, peran pendampingan anak, fasilitator dan evaluator kebiasaan yang dilakukan anak.

Pembahasan

Kolaborasi dengan orangtua penting dalam program gerakan kebiasaan anak Indonesia hebat dirasakan penting oleh PAUD Harapan Bunda kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya. Kolaborasi dibangun dalam mencapai tujuan dari gerakan ini, yaitu mewujudkan pembiasaan karakter anak sejak dini. Kolaborasi bersama orangtua ini pastinya terkait kemitraan yang dijalin dengan orangtua. Kemitraan yang dibangun, dalam perjalanannya tidak jarang terjadi perbedaan dan kontradiksi pendapat. Hal ini tentunya berpotensi pada ketidakharmonisan hubungan antara pihak dan orangtua, sehingga tujuan sulit untuk tercapai. Oleh karena itu komunikasi awal tujuan kemitraan penting agar, mempunyai persamaan persepsi dan tujuan. Sebagaimana disampaikan oleh Rosmailani Simamora dkk (2023), perlu diingat bahwa dinamika hubungan antara dan orang tua bisa menjadi rumit. Beberapa orang tua mungkin merasa tidak nyaman dalam berkomunikasi dengan karena pengalaman pribadi mereka atau karena bahasa atau budaya yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi untuk menciptakan lingkungan yang ramah terhadap orang tua (Pusitaningtyas, 2016).

Mengingat pentingnya kemitraan dengan orangtua untuk mencapai tujuan pendidikan di lembaga PAUD, maka kemitraan dengan orangtua perlu dibangun dan diperkuat dan dipertahankan. Sebagai perpajangan tangan orangtua, kemitraan perlu diperkuat pula dengan komite . Mengingat komite menjalankan perannya sebagai mediator, kontrol dan badan pendukung . Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Misbah (2009) bahwa peran komite sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol dan sebagai mediator.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana di sampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa kemitraan yang dilakukan PAUD Harapan Bunda kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya bersama orangtua berjalan baik. Terlihat dari hasilnya bahwa semakin terbangunnya komunikasi postif antara pihak dengan orang tua. Orangtua semakin mendukung setiap program atau kegiatan ., termasuk program gerkan tujuh kebiasaan anak Indonesia Heba. Orang tua mulai aktif dalam berbagai kegiatan . Sebagaimana hasil yang dicapai di atas, tentunya berdasarkan situasi dan tantangan yang dihadapi , serta aksi nyata yang dilakukan, sehingga ini dapat direkomendasikan sebagai praktik baik yang sekiranya dapat di jadikan referensi untuk lain lain dalam mengambil kebijakan, terutama dalam membangun kemitraan.

Dari hasil praktik baik diatas, dapat disampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Kemitraan yang dibangun tidak hanya bertujuan agar orangtua terlibat dalam aktivitas . Namun diharapkan komite dan orang tua perlu dilibatkan dalam penyusunan kurikulum , agar harapan komite dan orangtua terakomodir dalam program .
2. Penting sekali penyampaian capaian belajar dan capaian perkembangan siswa secara berkala kepada orangtua, Sehingga orangtua merasa lembaga PAUD berkontribusi kepada perkembangan anaknya. Jika terkait hambatan capaian perkembangan anak, diharapkan mengajak orangtua di ajak bersama-sama untuk merumuskan langkah penanganan terhadap anak tersebut.
3. Hasil yang dicapai tentunya berdasarkan kajian situasi, tantangan dan aksi nyata yang dilakukan, sehingga hasil penelitian ini direkomendasikan sebagai praktik baik yang sekiranya dapat dijadikan referensi untuk lain dalam mengambil kebijakan, terutama dalam membangun kemitraan .

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbudristek (2024). Penulisan Naskah Praktik Baik yang Menginsiprasi: Disampaikan dalam kegiatan Penguatan Narasumber Berbagi Praktik Baik.
- Kuwat, Fitri Nur dan Mahmudah, 2021. "Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi di Masa Pandemi Covid 19". *Elementary School Education Journal (ELSE), Universitas Muhammadiyah Surabaya*. Volume 5 No. 2.
- Misbah, M. (2009). Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*. Volume 14 No. 1.
- Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. (2012). Membangun Kemitraan Agribisnis, Semarang : Yayasan Bina Karta Lestari.
- Rosmailani Simamora, dkk. 2023. Pengembangan Model Kemitraan Sekolah dan Orangtua pada Sekolah Menengah Atas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* Volume 8 No. 1.
- Subana, Sudrajat, 2005, Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah, Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Putra, N. & Dwilestari, N. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 2003
- Yamin, M. dan Sanan, J. S. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Gaung Persada